

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pendidikan Moderasi Beragama dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah Ayat 143 Perspektif Wahbah al-Zuhaili dalam kitab Tafsir al-Munir merupakan sikap seimbang dalam berbagai hal, tidak melewati batas dan tidak pula teledor; baik dalam urusan agama maupun urusan dunia; mereka tidak mempunyai perilaku berlebih-lebihan dalam agama, tapi juga tidak lalai dalam menunaikan kewajiban-kewajibannya. Mengacu pada pengertian moderasi beragama Wahbah al-Zuhaili pendidikan moderasi beragama adalah proses perubahan tata laku beragama seseorang atau sekelompok orang dalam berusaha agar selalu bersikap seimbang dalam segala hal, tidak melewati batas dan tidak pula teledor dalam urusan agama dan urusan dunianya; tidak berlebih-lebihan dalam agama, tapi tidak pula lalai dalam menunaikan kewajiban-kewajibannya melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan moderasi beragama yang mengacu pada pemikiran Wahbah al-Zuhaili berorientasi pada penanaman sikap seimbang dalam urusan agama dan dunia, yaitu: 1) Tidak kelewat batas, 2) Tidak teledor, 3) Tidak berlebih-lebihan, 4) Tidak lalai dalam menunaikan kewajiban-kewajiban. Dengan kata lain Moderasi beragama sebagai jalan tengah seperti yang ditawarkan Al-Qur'an, yang salah satunya telah diungkapkan oleh

Wahbah al-Zuhaili, adalah mengandung asas-asas 1) Keseimbangan, 2) Keadilan, 3) Toleransi dan 4) Keteguhan prinsip.

2. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah Ayat 143 Perspektif Wahbah al-Zuhaili di lembaga Pendidikan Agama Islam saat ini sebagai berikut: 1) Asas keseimbangan dapat diimplementasikan dengan pelaksanaan empat standar kompetensi guru, yaitu, a) Kompetensi pedagogik adalah pengetahuan yang mencakup peserta didik yang meliputi aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional dan kecakapan, b) Kompetensi kepribadian artinya seorang guru dituntut dan diharuskan memiliki kepribadian yang terpuji dalam berinteraksi terhadap sesamanya, c) Kompetensi sosial artinya guru harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi sehingga ada kepekaan dalam membangun budaya dengan lingkungan sekitarnya, d) kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sebagai bentuk keahlian terkait profesi yang disandangnya. 2) Asas keadilan pada ayat *ummat wasat* jika ditarik dalam pendidikan maka yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu dengan melakukan langkah-langkah baru seperti memperbaiki pola manajemen pendidikan yang sesuai dengan tujuan perkembangan yang akan dilakukan di sekolah, begitu juga dengan penataan kurikulum yang sudah ada dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang juga harus dikembangkan oleh guru. 3) Asas toleransi dapat diimplementasikan dengan mengajarkan kepada peserta didik dalam beretika sosial. 4) Asas keteguhan prinsip dapat diaplikasikan pada pendidikan nilai-nilai

keimanan terhadap anak didik, yang mencakup nilai-nilai aqidah dan syariah.

B. Saran-saran

Setelah mengemukakan hasil kesimpulan dari penelitian di atas, ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi untuk mengetahui pemikiran Wahbah al-Zuhaili tentang pendidikan moderasi beragama secara spesifik dan moderasi dalam konteks keindonesiaan secara umum.
2. Kepada para pendidik, agar penelitian ini bisa menjadi tambahan dan kajian bahwa nilai-nilai moderasi jika diterapkan dalam lembaga pendidikan maka akan sangat membantu pada minimnya pemikiran yang konservatif, liberal dan radikal.
3. Kepada IAIN Madura, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai kajian keilmuan tentang pendidikan moderasi beragama dalam pemikiran Wahbah al-Zuhaili.

C. Keterbatasan Studi

Penulisan Tesis ini alhamdulillah dapat diselesaikan, namun yang pasti akan banyak ditemukan kekurangan dari berbagai segi. Banyak hal menjadi keterbatasan studi ini, diantaranya singkatnya waktu dalam melakukan kajian dan penulisan laporan, minimnya referensi yang penulis miliki, kurang luasnya pengetahuan penulis mengenai tema penelitian sehingga sangat terbatas dan terlalu singkat dalam mengungkapkan pembahasan dalam penelitian, serta keterbatasan-keterbatasan lainnya. Untuk

itu, penulis mengharapkan kritik dan masukan sebagai proses pembelajaran dan bertambahnya pengetahuan.

Perlu diperhatikan juga bahwa penelitian ini sifatnya kualitatif, yang mana dalam penelitian tersebut sifatnya berubah-ubah atau tidak tetap. Berkaitan dengan hal ini penulis menemukan sesuatu yang tidak selaras dengan hipotesis awal dan tidak menemukan pendapat Wahbah al-Zuhaili tentang pendidikan moderasi beragama, namun yang penulis temukan hanyalah pendapat beliau tentang moderasi beragama.

Oleh sebab itu untuk menyesuaikan antara judul dan isi bahasan, penulis menemukan tema judul yang lebih sesuai dengan isi bahasan dalam tesis ini, yakni “Pendidikan Moderasi Beragama (Studi Surah al-Baqarah Dalam Konteks Pemikiran Moderasi Beragama Wahbah al-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir al-Munir)”